

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TIDAK MELAKUKAN ANTENAL CARE TERPADU

Devi Aprilia^{1*}, Senty Firza Novilia Tono²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

*Corresponding Author : Devi Aprilia

Email : deviaprilia992@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dengan pembuahan antara sperma dan sel telur dan berakhir dengan permulaan persalinan, Ibu mengandung selama 9 bulan 10 hari. Pelayanan ANC yang terpadu mencakup pemeriksaan fisik, deteksi dini komplikasi, pemberian informasi edukasi kesehatan, serta intervensi promotif dan preventif yang bertujuan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi Ibu hamil tidak melakukan antenatal care terpadu di Kelurahan Pakis Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data telah terkumpul dan kemudian dikelola dan dari hasil penelitian di dapatkan faktor – faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan yang diambil dari 16 responden bahwa faktor yang berpengaruh adalah faktor pengetahuan dan faktor ekonomi (88%). Oleh karena itu di harapkan keluarga lebih selektif dalam mendukung ibu hamil baik secara moral ataupun spiritual.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Ibu Hamil, Antenatal Care

ABSTRACT

Pregnancy begins with the fertilization of a sperm and an egg and ends with labor. The pregnancy lasts for nine months and ten days. Integrated antenatal care (ANC) services include physical examinations, early detection of complications, health education, and promotive and preventive interventions aimed at reducing maternal and infant mortality rates (MMR) and infant mortality rates (IMR). The purpose of this study was to identify factors influencing pregnant women's non-use of integrated antenatal care in the Pakis Village, Surabaya. This study used a quantitative descriptive analysis method, with a sample of 16 respondents using total sampling. Data collection and analysis revealed that the factors influencing mothers' non-use of antenatal care were knowledge and economic factors (88%). Therefore, families are expected to be more selective in supporting pregnant women, both morally and spiritually.

Keywords: Factors, Pregnant Women, Antenatal Care.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dengan pembuahan antara sperma dan sel telur dan berakhir dengan permulaan persalinan. Ibu mengandung selama 9 bulan 10 hari. Sementara kehamilan berkembang, tubuh mulai melakukan banyak perubahan dan penyesuaian untuk membantu pertumbuhan bayi (Saifuddin, 2021). Ada beberapa perubahan tubuh yang tidak terasa atau

tidak tampak oleh ibu hamil. Beberapa perubahan tubuh cukup mengganggu ibu hamil dan beberapa perubahan lainnya tidak mengganggu. Perubahan yang terjadi selama kehamilan tersebut merupakan hal yang normal dan apabila mengganggu dapat diatasi. Dalam kehamilan dapat terjadi perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik yang lazim terjadi pada ibu hamil di antaranya perut yang makin

membesar, mual muntah, pusing, seringbuang air kecil, cepat lelah, sembelit, sakit punggung, sakit pinggang, peningkatan berat badan, dan lain-lain. Sementara itu perubahan psikis yang terjadi di antaranya yaitu, ibu merasa tidak sehat terkadang benci dengan kehamilannya, ibu akan mencari tanda-tanda apakah ia benar hamil atau tidak, ibu lebih menuntut perhatian dan cinta, setiap perubahan yang terjadi dalam dirinya akan selalu mendapat perhatian dengan seksama (Handayani, 2025; Kemenkes,2023).

Hal tersebut merupakan mengapa ibu hamil perlu melakukan antenatal care (ANC) di tempat pelayanan kesehatan. Perawatan kehamilan sebelum melahirkan (ANC) adalah layanan kesehatan yang sangat penting untuk memantau kondisi kesehatan ibu yang sedang hamil serta janinnya selama masa kehamilan. Pelayanan ANC yang terpadu mencakup pemeriksaan fisik, deteksi dini komplikasi, pemberian informasi edukasi kesehatan, serta intervensi promotif dan preventif yang bertujuan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Pemeriksaan ANC yang berkualitas dan teratur dapat mendeteksi risiko kehamilan lebih awal, sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi obstetri yang berpotensi fatal bagi ibu maupun bayi. Namun, kenyataannya di banyak daerah masih menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC sesuai standar yang direkomendasikan WHO atau pedoman nasional belum optimal. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap, bahkan tidak mengikuti pemeriksaan paling dasar yang sudah ditetapkan oleh pusat kesehatan, meskipun layanan tersebut

tersedia secara gratis atau dengan subsidi (Riskestas, 2022).

Menurut WHO (2023), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Dampak dari ibu tidak memeriksakan kehamilan yaitu cacat bawaan, kelahiran prematur, ketuban kering atau abortus pada janin. Penyebab kematian ibu cukup kompleks antara lain komplikasi selama kehamilan dan persalinan, penyebab obstetrik langsung perdarahan, eklamsi dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian

ibu berupa kondisi kesehatan ibu yang di derita misalnya kurang enrgi, anemia cardiovaskuler yang sebenarnya bisa di cegah bila ibu mengantisipasi sedini mungkin penyulit yang akan mengancam ibu dan janin secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (Mirriam, 2022). Menurut WHO (2024) menekankan bahwa minimal delapan kali kunjungan ANC untuk mendeteksi komplikasi dini. Jadwal meliputi Trimester I (0-12 minggu), Trimester II (minggu 20, 26), dan Trimester III (minggu 30, 34, 36, 38, 40). Sementara itu, kebijakan Kemenkes RI (2014) menetapkan minimal 4 kali (1 kali T-I, 1 kali T-II, 2 kali T-III).

Dalam hal ini dukungan dari suami, orang tua, keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memotivasi ibu agar mau memeriksakan kehamilannya secara rutin. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas, bidan desa dan tokoh masyarakat dengan cara menyebarkan brosur/ leaflet pada ibu hamil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian penelitian analisis deskriptif kuantitatif, Pada penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Sampel dalam penelitian ini 16 ibu hamil dengan menggunakan total sampling di Kelurahan Pakis Surabaya pada tahun 2025. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Sedangkan jenis data menggunakan data primer untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	8	50
SMP	3	19
SMP	4	25
SMA	1	1
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa dari 16 responden yang sebagian besar pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 8 orang (50%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
<20	5	31
20 – 30	3	19
30 – 35	7	44
>35	1	6
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa dari 16 responden yang terendah berusia 30 - 35 tahun sebanyak 7 orang (44%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pegawai	0	0
Wiraswasta	6	38
Petani	1	6
Tidak bekerja	9	56
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa dari 16 responden sebagian besar tidak bekerja berjumlah 9 orang (56%).

4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 1.000.000	10	62
1.000.000 – 2.000.000	5	32
≥ 2.000.000	1	6
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 16 responden sebagian besar berpenghasilan rendah berjumlah 10 orang (62%).

5. Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Tabel 5. Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Faktor Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Mempengaruhi	14	88
Tidak mempengaruhi	2	12
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5 menyatakan faktor ekonomi dari 16 responden 14 orang (88%) baik.

6. Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Tabel 6. Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Faktor Ekonomi	Frekuensi	Prosentase (%)
Mempengaruhi	14	88
Tidak mempengaruhi	2	12
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 6 menyatakan faktor ekonomi dari 16 responden 14 orang (88%) baik.

7. Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Tabel 7. Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Faktor Lingkungan	Frekuensi	Prosentase (%)
Mempengaruhi	13	81
Tidak mempengaruhi	3	19
Total	16	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 7 menyatakan faktor lingkungan dari 16 responden 13 orang (81%) yang baik.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor pengetahuan yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 14 responden (88%). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo,2021; Jourdan,2020). Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui

mata dan telinga. Jika dilihat dari tabel 1 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak ibu adalah SD yaitu sebanyak 8 orang (50%). Hal ini menunjukan bahwa ibu dengan pendidikan SD kurang mampu mencari, menerima dan menyerap informasi dengan baik. Sehingga dapat mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, akan tetapi pengetahuan tidak selalu di peroleh dari pendidikan formal tapi bisa melalui pendidikan nonformal maupun media massa atau elektronik.

2. Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor ekonomi yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 14 orang (88%). Menurut Adhi (2020), Ilmu ekonomi adalah ilmu mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber – sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 16 responden sebagian besar berpenghasilan rendah berjumlah 10 orang (62%), Hal ini sangat mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, oleh karena itu masalah yang akan timbul pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah yaitu ibu hamil akan kekurangan energi dan protein (KEK). Status sosial ekonomi yang rendah juga dapat mempengaruhi perawatan antenatal berupa kunjungan ke klinik. Biaya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tidak harus mahal karena pemerintah sudah memberikan bantuan kepada masyarakat, tetapi masyarakat sendiri tidak memiliki kesadaran untuk memperoleh kesehatan yang maksimal.

3. Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Tidak Melakukan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor lingkungan yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 13 orang (81%). Lingkungan merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang memberi pengertian pada penilaian, pemahaman, pengendalian dampak manusia pada lingkungan dan dampak lingkungan pada manusia (Kamali, 2021; Harahap, 2021). Lingkungan sangat mempengaruhi pola prilaku manusia karena lingkungan suatu bagian input dalam diri manusia sebagai sistem adaptif. Lingkungan sangat mempengaruhi prilaku manusia ketika merasa sesuatu tidak terjadi pada pada lingkungan sekitar yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu merasa bahwa dirinya demikian, tetapi hal tersebut salah karena pada ibu hamil harus mendapat perawatan baik kebutuhan dasar secara fisik maupun psikologis untuk perkembangan ibu dan janin dalam kondisi sehat dan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan antenatal care di Kelurahan Pakis Surabaya adalah faktor pengetahuan dan ekonomi sebanyak 14 responden dengan prosentase 88%.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan upaya peningkatan pemeriksaan khususnya para ibu hamil, dan mampu menjadi panduan untuk peneliti berikutnya tentang faktor –

faktor yang bias memicu para ibu hamil untuk melakukan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K. (2020). *Konsep Dasar Ekonomi*. Jambi: Repository Unja
- Handayani, S., dkk. (2025). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Tahta Media Group
- Harahap, R. (2021). Hubungan Perilaku dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang. Universitas Aufa Royhan.
- Jourdan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) di Rumah Sakit Satiti Prima Husada Tulungagung. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1-83.
- Kamali, M.Zaman dan Muhamadiah. (2021). Kesehatan Lingkungan Perspektif Kesehatan Masyarakat. Surabaya : Global Aksara Pres
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta : Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. (2021). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas (2022). Hasil Utama Riskesdas 2022 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Saifuddin,Abdul Bari. (2021). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal.jakarta:JNPKKR-POG
- Stoppard,Miriam.(2022). Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Persalinan.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- World Health Organization (WHO). (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: World Health Organization.